

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE SITES* PADA MATA KULIAH TEORI MENYIMAK DI STKIP PARIS BARANTAI

Anisatun Muthi'ah, Andi Muhammad Yahya

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP Paris Barantai Kotabaru

muthiahanisatun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web menggunakan *Google Sites* pada mata kuliah Teori Menyimak di STKIP Paris Barantai. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV dengan jumlah 25 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memperoleh nilai rata-rata sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan efektif, menarik, dan mudah digunakan dalam mendukung proses pembelajaran teori menyimak. Dengan demikian, penggunaan *Google Sites* dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel

Kata Kunci: Media pembelajaran, *Google Sites*, pembelajaran berbasis web, ADDIE

Abstrak

This study aims to develop a web-based learning media using Google Sites for the Listening Theory course at STKIP Paris Barantai. This research employs the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, and implementation stages. The subjects of this study were fourth-semester students, with a total of 25 respondents. Data were collected through a questionnaire based on a Likert scale that had been tested for validity and reliability. The results show that the Google Sites-based learning media obtained an average score of 92%, which falls into the "very satisfied" category. This indicates that the developed media is effective, engaging, and easy to use in supporting the learning process of listening theory. Therefore, the use of Google Sites can be an innovative solution to improve the quality of learning by making it more interactive and flexible

Keywords: Learning media, *Google Sites*, web-based learning, ADDIE mode

Pendahuluan

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat serta memberikan pengaruh besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif, efisien, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik maupun pendidik. Teknologi pembelajaran muncul sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan pendidikan modern yang menuntut adanya fleksibilitas serta kemudahan dalam memperoleh informasi dan sumber belajar. Menurut Ghufron (2016), perkembangan teknologi pendidikan didasari oleh kebutuhan masyarakat terhadap akses belajar yang lebih luas, pemanfaatan sumber belajar secara optimal, serta pengelolaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan modern.

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran modern menekankan pentingnya kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh penggunaan teknologi digital. Menurut Munir (2017), teknologi informasi dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel karena peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, Rusman (2018) menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan menjadi salah satu alternatif penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pendapat tersebut diperkuat oleh Daryanto (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, Kustandi (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang berkembang pesat di era digital adalah media pembelajaran berbasis web. Media pembelajaran berbasis web merupakan media yang memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengakses informasi secara lebih luas dan fleksibel. Menurut Uno (2016), pembelajaran berbasis web memungkinkan proses belajar berlangsung secara daring maupun kombinasi antara daring dan tatap muka. Selain itu, pembelajaran berbasis web mampu

menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui pemanfaatan multimedia seperti teks, gambar, audio, video, serta berbagai bentuk evaluasi digital. Pendapat tersebut juga didukung oleh Pribadi (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis web mampu mendorong peserta didik belajar secara mandiri karena materi dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan belajar mereka.

Penggunaan media pembelajaran berbasis web semakin berkembang sejak adanya pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Kondisi tersebut mendorong pendidik untuk memanfaatkan berbagai platform digital dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis web adalah *Google Sites*. *Google Sites* merupakan layanan berbasis website yang disediakan oleh *Google* dan dapat digunakan untuk membuat situs pembelajaran secara mudah tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Menurut Harsanto (2014), *Google Sites* sangat mudah digunakan oleh pemula karena memiliki tampilan sederhana dan fitur yang mudah dipahami. Selain itu, *Google Sites* dapat diintegrasikan dengan berbagai layanan *Google* lainnya seperti *Google Docs*, *Google Forms*, *Google Drive*, *Google Meet*, dan *YouTube* sehingga memudahkan pendidik dalam menyusun materi pembelajaran secara sistematis dan menarik.

Penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran memiliki berbagai kelebihan. Menurut Ferismayanti (2020), *Google Sites* memungkinkan pengguna mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran dalam satu platform sehingga materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media pembelajaran berbasis *Google Sites* dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat komputer maupun telepon pintar yang terhubung dengan internet. Penggunaan *Google Sites* juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena menyediakan tampilan yang lebih interaktif dan variatif. Penelitian Yahya (2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* sangat layak digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa serta menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan interaktif.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, informasi, serta perasaan kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses komunikasi. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia karena metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga menimbulkan rasa bosan dalam belajar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan memahami pesan, informasi, maupun gagasan yang disampaikan secara lisan. Menurut Tarigan (2008), menyimak adalah suatu

proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu, Nurgiyantoro (2016) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya karena melalui kegiatan menyimak seseorang memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak perlu diajarkan secara optimal melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Dalam proses pembelajaran menyimak, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengar, tetapi juga memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Agustini (2016), terdapat beberapa tahapan dalam proses menyimak, yaitu mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memerlukan konsentrasi dan kemampuan berpikir yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi menyimak.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah teori menyimak menjadi salah satu alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini memungkinkan dosen menyajikan materi secara lebih sistematis melalui kombinasi teks, gambar, video, audio, serta latihan interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel. Penggunaan *Google Sites* juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa karena pembelajaran disajikan dengan tampilan yang lebih menarik dan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* sangat penting dilakukan dalam pembelajaran teori menyimak. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta membantu mahasiswa memahami materi secara lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah teori menyimak perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut Research and Development (R&D). Metode ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk pengembangan media pembelajaran berbasis web *Google Sites* pada pembelajaran mata kuliah Teori Menyimak. Model penelitian pengembangan yang digunakan yakni model ADDIE. Model ini menjadi model yang tepat dalam pengembangan media pada penelitian karena ADDIE paling umum digunakan untuk pengembangan instruksional (Cahyadi, 2019:39). Selain itu, model ADDIE dapat digunakan untuk berbagai bentuk pengembangan produk seperti bahan ajar, model, metode, strategi, dan media pembelajaran. Model ADDIE juga dikemas secara sederhana dalam prosedurnya, namun tetap

sistematis. Model ini mempunyai lima tahap, yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Diandita, 2023).

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian serta dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Richey & Klein. Data dikumpulkan melalui teknik survei dengan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui opini mahasiswa terkait kebutuhan media pembelajaran yang dikembangkan (Azmi & Maksum, 2020)

Penelitian ini dilakukan di STKIP Paris Brantai Kotabaru, pada semester IV. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa mengenai kepuasan mereka terhadap materi teori menyimak yang disajikan melalui media *Google Sites*. Sebelum dibagikan, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrument penelitian memiliki kualitas yang baik dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi kepuasan responden terhadap desain dan materi yang disajikan dalam *Google Sites*. Setiap jawaban responden kemudian diolah menjadi skor total dan dikonverensi menjadi persentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk *Google Form* dengan skala Likert 1-5.

Table I. Katagori Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Puas	5
Puas	4
Biasa saja	3
Tidak puas	2
Sangat Tidak puas	1

Data ini dianalisis dengan menggunakan statistic, yaitu menghitung persentase rata-rata dari seluruh responden dengan rumus.

$$Hasil = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Selain menggunakan analisis persentase, data yang diperoleh juga diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat kepuasan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Interpretasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai respon mahasiswa terhadap aspek tampilan, materi, dan kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites*.

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh dari 25 responden terdapat nilai rata-rata skor yang diperoleh adalah 92% dan ini tergolong Sangat baik untuk kepuasan terhadap desain dan materi yang di sajikan di dalam *Google Sites* pada mahaiswa STKIP Paris Barantai.

Setelah menganalisis data dengan rumus di atas, persentase didapatkan berdasarkan rata-rata dari semua hasil data yang sudah dihitung. Persentase dan kriteria akan ditampilkan menggunakan table berikut.

Table II. Persentase Kriteria

Persentase	Kriteria
76%-100%	Sangat puas
51%-75%	Puas
26%-50%	Kurang puas
0%-25%	Tidak puas

HASIL

Proses pengembangan media pembelajaran menggunakan *Google Sites*

1. Analysis

Penelitian ini dilakukan di STKIP Paris Barantai pada mahasiswa semester IV, ditemukan adanya kecukupan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, seperti adanya jaringan internet, laboratorium computer, dan kesediaan proyektor yang terdapat pada hampir semua kelas. Semua fasilitas ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih maksimal. Kenyataannya, para pendidik belum menggunakan fasilitas yang tersedia secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran,

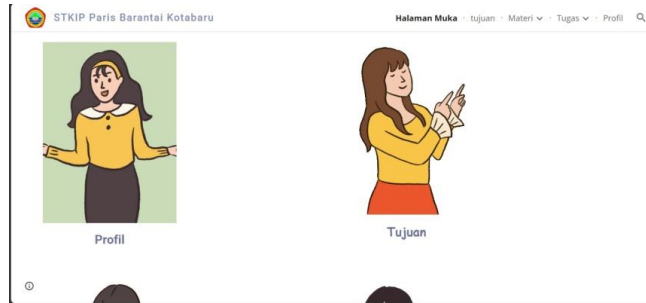
2. Design

Sesuai dengan tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah merancang desain media pembelajaran dengan memanfaatkan melalui *Google Sites*. Pada tahap ini terdapat pembuatan halaman login, yang berfungsi sebagai akses utama bagi pengguna untuk dapat mengakses halaman utama.

Gambar 1.1. Halaman utama



Gambar 1.2. Menu home



Gambar 1.3. Menu home



Di halaman utama, tersedia berbagai pilihan tombol navigasi yang sudah dirancang secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga pengguna dapat dengan cepat mengakses menu yang diinginkan dalam *Google Sites*. Ada beberapa bagian penting yang telah disajikan seperti, profile pendidikan, tujuan pembelajaran, materi teori menyimak yang disusun secara sistematis, daftar hadir, serta menu tugas.

Dengan desain yang sudah tertata rapi dan sistematis, media pembelajaran melalui *Google Sites* ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengakses bahan ajar yang dibutuhkan dengan lebih mudah, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

3. Development

Seluruh komponen yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya kemudian dikembangkan lebih lanjut pada tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini, proses dilakukan dengan mengacu pada desain yang telah ditentukan sebelumnya. *Google Sites* dapat dimanfaatkan sebagai media utama untuk mewujudkan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti menu tujuan, materi, tugas, profil pembelajaran

Gambar 2.1. Tujuan



Gambar 2.2. Materi



Gambar 2.3. Tugas



Gambar 2.4 Profil



4. Implementation

Tahap ini dilakukan melalui uji coba pada kelompok kecil yang terdiri atas 25 responden. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon para pengguna media pembelajaran yang sudah dikembangkan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan skala likert, diperoleh presentase dengan rata-rata 92%. Yang artinya berdasarkan criteria kelayakan, nilai-rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat puas.

Hasil ini menunjukkan kepuasan terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah teori menyimak, serta ketertarikan mahasiswa terhadap tampilan yang tersedia.

5. Evalution

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil angket kepuasan mahasiswa serta analisis data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memperoleh respon yang sangat positif dengan persentase sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat puas. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan media yang dikembangkan. Beberapa kelebihan yang ditemukan antara lain tampilan yang menarik, kemudahan akses, serta integrasi berbagai jenis media dalam satu platform. Adapun kekurangan yang masih perlu diperbaiki adalah optimalisasi tampilan pada perangkat tertentu serta penambahan variasi materi interaktif agar lebih menarik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembuatan media pembelajaran memanfaatkan *Google Sites* ini dikarenakan *Google Sites* dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat yaitu video, presentasi, lampiran, teks, dan lainnya serta dapat dibagikan sesuai kebutuhan penggunaannya. Media pembelajaran berbasis web sangat mudah digunakan pada kondisi saat ini dengan adanya online learning dan website mudah diakses kapanpun dan dimanapun (Prasetyo et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sari & Suswanto (2017) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* sangat efektif dan efisien dilakukan karena meningkatkan hasil peserta didik. (Sevtia et al., 2022)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tingginya tingkat kepuasan mahasiswa terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang terintegrasi mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses yang memungkinkan mahasiswa belajar kapan saja dan di mana saja, serta penyajian materi yang lebih variatif melalui kombinasi teks, gambar, dan video.

Selain itu, penggunaan *Google Sites* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mandiri bagi mahasiswa, karena mereka dapat mengontrol kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis web menggunakan *Google Sites* pada mata kuliah Teori Menyimak berhasil dikembangkan melalui model ADDIE yang disusun secara sistematis dan struktur. Media ini juga mampu memanfaatkan berbagai fitur digital seperti Teks, video, dan tugas dalam satu platform yang mudah diakses mahasiswa kapan dan dimanapun. Hasil uji coba menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat puas. Hal ini berarti media pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan minat belajar mempermudah pemahaman materi serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *Google Sites* layak digunakan sebagai alat alternatif dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah teori menyimak.

Daftar Pustaka

- Agustini. (2016). *Pembelajaran keterampilan menyimak*. Graha Ilmu.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Azmi, M. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis Android menggunakan Adobe Flash CS6 pada mata pelajaran adaptasi perangkat lunak. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(2), 123–130.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Diandita, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran menggunakan model ADDIE dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 45–53.
- Ferismayanti. (2020). Mengoptimalkan pemanfaatan Google Sites dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Ghufron, A. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–182.
- Harsanto. (2014). *Inovasi pembelajaran di era digital*. Informatika.
- Kustandi, C. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Kencana.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Nurdiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Prasetyo, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis web menggunakan Google Sites pada pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 101–109.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Kencana.
- Richey, R. C. (2007). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Rajawali Pers.
- Sari, R. K. (2017). Efektivitas penggunaan Google Sites dalam pembelajaran berbasis web. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(3), 210–218.
- Sevtia, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 55–63.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Uno, H. B. (2016). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.
- Yahya, A. M., Noortyani, R., & Santanapurba, H. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata kuliah Semiotika di STKIP Paris Barantai. *Anterior Jurnal*, 24(Special Issue I), <https://doi.org/10.33084/anterior.v24iSpecial-1.8993>